

**IPTEK BAGI MASYARAKAT (IbM) PENYULUHAN TENTANG
PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) PADA BALITA DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS MULTIWAHANA PALEMBANG**

**SCIENCE AND TECHNOLOGY FOR THE COMMUNITY (IbM)
EDUCATION ON ADDITIONAL FEEDING (PMT) TO CHILDREN IN
THE WORK AREA OF MULTIWAHANA PUSKESMAS, PALEMBANG**

Rosyati Pastuty¹, Heni Sumastri²

Poltekkes Kemenkes Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

E-mail: rosyati@poltekkespalembang.ac.id

Abstract

Malnutrition is a major problem in the world that does not only occur in developing countries but also in developed countries (Freeman L). More than 3.5 million mothers and children under five every year are caused by malnutrition, and millions more experience permanent physical and mental disabilities as a result of lack of food intake in early life (Lancet, 2011). Based on the 2013 Riskesdas data, the prevalence of undernutrition was 12.1% in 2013. In the province of South Sumatra in 2013 the prevalence of undernutrition in children under five was 12.1% (Ministry of Health, 2014). In children under five with malnutrition, efforts need to be made so that they do not become malnourished and even increase their nutritional status. The effort that needs to be done is by providing additional food (PMT) for recovery (Kemenkes RI, 2011). PMT Recovery is intended as an addition, not as a substitute for the main daily meal. The PMT is based on local food ingredients with regional specialties adapted to local conditions (Directorate General of Nutrition and Maternal and Child Health, Ministry of Health, RI, 2012). This community service aims to improve the nutritional status of toddlers in the work area of the Multiwahana Palembang Health Center by conducting counseling and distributing leaflets/posters about the Provision of Supplementary Foods (PMT) to toddlers to mothers who have babies and toddlers in the work area of the Palembang Multiwahana Health Center. During the outreach activities, the community was very enthusiastic about listening and asking questions about good eating for infants and toddlers. This community service is expected to increase the knowledge and skills of the community in improving the nutritional status of toddlers by providing additional food according to the age of infants and toddlers.

Abstrak

Malnutrisi merupakan masalah utama dunia yang tidak hanya terjadi pada negara-negara berkembang tetapi juga, negara-negara maju (Freeman L). Lebih dari 3,5 juta ibu dan anak balita setiap tahun disebabkan kekurangan gizi, dan jutaan lebih mengalami disabilitas permanen fisik dan mental sebagai akibat kurangnya asupan makanan pada awal-awal kehidupan (Lancet, 2011). Berdasarkan data Riskesdas 2013, prevalensi gizi kurang sebesar 12,1% pada tahun 2013. Provinsi Sumsel pada tahun 2013 prevalensi gizi kurang pada balita sebesar 12,1% (Kemenkes, 2014). Pada anak balita gizi kurang perlu dilakukan upaya agar tidak menjadi gizi buruk bahkan status gizinya meningkat. Upaya yang perlu dilakukan adalah dengan pemberian makanan tambahan (PMT) pemulihan (Kemenkes RI, 2011). PMT Pemulihan dimaksudkan sebagai tambahan, bukan sebagai pengganti makanan utama sehari-hari. PMT dimaksud berbasis bahan makanan lokal dengan menu khas daerah yang disesuaikan dengan kondisi setempat (Ditjen Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Kementerian Kesehatan RI, 2012). Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan meningkatkan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Multiwahana Palembang dengan melakukan penyuluhan dan penyebaran

leaflet/poster tentang Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada balita kepada ibu-ibu yang mempunyai bayi dan balita di wilayah kerja Puskesmas Multiwahana Palembang. Saat pelaksanaan kegiatan penyuluhan, masyarakat sangat antusias mendengarkan dan mengajukan pertanyaan mengenai makan yang baik untuk bayi dan balita. Pengabdian pada masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam meningkatkan status gizi balita dengan memberikan makanan tambahan sesuai dengan usia bayi dan balita.

1. PENDAHULUAN

Anak adalah aset masa depan bangsa dan untuk menjadi bangsa yang besar diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas (IDAI, 2011). Umur anak di bawah lima tahun (balita) merupakan periode penting untuk menentukan kualitas masa depan anak (Fadlyana E). Usia balita merupakan periode pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat (Ditjen Bina Gizi Kemenkes, 2012). Kualitas tumbuh kembang pada masa anak-anak menentukan banyak aspek kehidupan, termasuk kesehatan, intelektualitas, prestasi, dan produktivitas di kemudian hari. Berinvestasi pada masa anak-anak dengan meningkatkan kualitas tumbuh kembang mereka sama artinya dengan berinvestasi untuk meningkatkan sumber daya manusia di masa depan. Salah-satu permasalahan pada balita adalah malnutrisi (National Scientific, 2004).

Malnutrisi merupakan masalah utama dunia yang tidak hanya terjadi pada negara-negara berkembang tetapi juga, negara-negara maju (Freeman L). Lebih dari 3,5 juta ibu dan anak balita setiap tahun meninggal disebabkan kekurangan gizi, dan jutaan lebih mengalami disabilitas permanen fisik dan mental sebagai akibat kurangnya asupan makanan pada awal-awal kehidupan (Lancet, 2011). Malnutrisi di masyarakat secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap 60% dari 10,9 juta kematian anak dalam setiap tahunnya (IDAI, 2011). Secara umum, malnutrisi digunakan untuk menggambarkan spektrum yang luas dari kondisi ketidakseimbangan antara asupan dan kebutuhan, mulai dari gizi kurang sampai kelebihan gizi. Biasanya, kurang gizi disebabkan intake makanan yang kurang, meningkatnya kebutuhan tubuh, sindrom malabsorpsi, atau kombinasinya (Levy, 2012).

Berdasarkan data Riskesdas 2013, diketahui prevalensi gizi kurang pada balita (BB/U <-2 SD) memberikan gambaran yang fluktuatif dari 18,4% pada tahun 2007 menurun menjadi 17,9% tahun 2010. Sedangkan pada tahun 2013 prevalensi gizi 2 kurang sebesar 12,1%. Prevalensi gizi kurang pada balita di Provinsi Sumsel pada tahun 2013 sebesar 12,1% (Kemenkes, 2014). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Palembang Tahun 2015, jumlah balita kurus di kota Palembang sebesar 355 balita, daerah di kota Palembang dengan jumlah balita kurus terbanyak yaitu pada wilayah kerja Puskesmas Kertapati sebanyak 42 balita, Puskesmas Multiwahana Kota Palembang sebanyak 32 balita dengan balita gizi buruk sebanyak 3 orang balita, Puskesmas Sabokingking sebanyak 22 balita, Puskesmas Kenten dan Plaju sebanyak 21 balita. Masalah kesehatan masyarakat sudah dianggap serius bila prevalensi kurus antara 10,0-14,0%, dan dianggap kritis bila $\geq 15,0\%$, menurut WHO (2010) dalam Kemenkes 2014. Pada tahun 2013, secara nasional prevalensi kurus pada anak balita masih 12,1%, yang artinya. masalah kurus di Indonesia masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius (Kemenkes, 2014). Anak dengan status gizi buruk rentan terkena komplikasi penyakit. Pemulihan status gizi buruk membutuhkan waktu yang lama, perawatan dan pengobatan intensif serta perlu dirujuk ke fasilitas kesehatan untuk ditangani sesuai dengan tatalaksana gizi buruk. Pada anak balita gizi kurang perlu dilakukan upaya agar tidak menjadi gizi buruk bahkan status gizinya meningkat. Upaya yang perlu dilakukan adalah dengan pemberian makanan tambahan (PMT) pemulihan (Kemenkes RI, 2011).

PMT Pemulihan dimaksudkan sebagai tambahan, bukan sebagai pengganti makanan utama sehari-hari. PMT dimaksud berbasis bahan makanan lokal dengan menu khas daerah yang disesuaikan dengan kondisi setempat (Ditjen Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Kementerian Kesehatan RI, 2012). Berdasarkan data diatas dan masih tingginya angka balita kurus dan adanya data balita dengan gizi buruk di wilayah kerja Puskesmas Multiwahana Kota Palembang, maka penulis tertarik untuk melakukan 3 kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan dan pneyebaran poster/leaflet tentang Pemberian

Makanan Tambahan (PMT) pada balita di wilayah kerja Puskesmas Multiwahana Kota Palembang tahun 2016.

2. METODE

Pengabdian masyarakat dilakukan selama 3 (tiga) hari dari tanggal 19–21 Juli 2016. Hari pertama kegiatan meminta izin dan persetujuan kepada pimpinan Puskesmas Multiwahana Kota Palembang (dr. Kiki Ayu Marlina) sehubungan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan serta melakukan pengumpulan data penduduk sasaran. Pimpinan Puskesmas Multiwahana Kota Palembang memberi izin pelaksanaan kegiatan dengan menyarankan waktu kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada saat jadwal pemberian imunisasi di Puskesmas.

Hari ke-2 melakukan penyuluhan kepada ibu-ibu yang membawa bayi dan balita untuk mendapatkan pengobatan dan imunisasi (32 orang) yang dilaksanakan di ruang pertemuan Puskesmas Multiwahana Kota Palembang. Hari ke-3 melakukan kegiatan penyebaran leaflet/poster kepada ibu-ibu yang berkunjung ke Puskesmas Multiwahana Kota Palembang. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan dengan metode penyuluhan dan tanya jawab dengan menggunakan bahasa Indonesia dan Palembang serta penyebaran leaflet/brosur. Alat yang digunakan untuk kegiatan penyuluhan menggunakan LCD, Laptop, proyektor dan mikrofon. Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan yaitu; pimpinan Puskesmas Multiwahana Kota Palembang, petugas gizi dan petugas KIA serta ibu-ibu yang membawa bayi dan balita ke Puskesmas Multiwahana Kota Palembang.

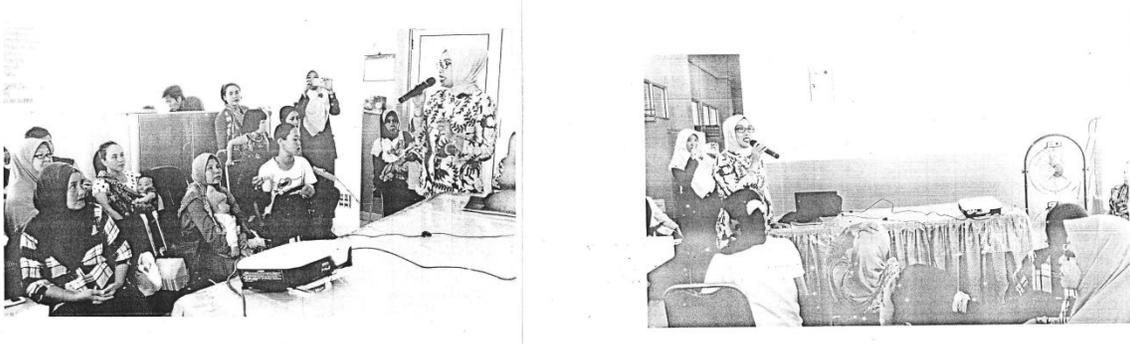
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan Pengabdian kepada masyarakat adalah suatu bentuk kegiatan institusi yang diadakan oleh dosen (baik dengan atau tanpa mahasiswa), yang ditujukan untuk masyarakat sebagai salah satu dharma atau tugas pokok perguruan tinggi, disamping dharma pendidikan dan dharma penelitian, sebagaimana yang tertuang dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan dalam bentuk pelatihan/penataran, pendidikan kesehatan, penerapan hasil penelitian atau dalam bentuk lainnya, diharapkan selalu ada keterkaitan bahkan kebersamaan antara perguruan tinggi dan masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Puskesmas Multiwahana Kota Palembang dengan metode penyuluhan dan penyebaran brosur/leaflet kepada ibu-ibu yang mempunyai bayi dan balita yang berkunjung ke Puskesmas Multiwahana Kota Palembang berjumlah 32 peserta dan penyebaran brosur/leaflet kepada lebih dari 50 orang.

Materi penyuluhan yang diberikan tentang pemberian makanan tambahan pada bayi dan balita. Menurut Notoatmodjo (2010), metode dan teknik promosi kesehatan untuk kelompok besar (15-50 orang) maka metode dan teknik yang digunakan misalnya metode ceramah, metode ceramah yang diikuti atau tanpa diikuti dengan tanya jawab, seminar, loka karya dan sebagainya. Untuk memperkuat metode ini perlu dibantu pula dengan alat bantu misalnya overhead projector, slide projector, film, sound system dan sebagainya. Menurut Green (1980) dalam Notoatmodjo (2010), salah satu faktor yang dapat mempermudah terjadinya perilaku pada diri seseorang atau masyarakat adalah pengetahuan dan sikap seseorang atau masyarakat tersebut terhadap yang akan dilakukan. 13 Perilaku ibu untuk memberikan makanan tambahan pada bayi dan balita akan dipermudah apabila ibu tersebut tahu manfaat pemberian makanan tambahan, tahu kapan dan porsi pemberian makanan tambahan.

Perilaku ibu akan dipermudah jika ibu mempunyai sikap yang positif terhadap pemberian makanan tambahan pada bayi dan balita disamping kepercayaan, tradisi dan nilai di masyarakat juga mempermudah ibu untuk memberikan makan tambahan pada bayi dan balita. Diharapkan dengan memberikan penyuluhan dan menyebarkan brosur/leaflet tentang pemberian makanan tambahan pada bayi dan balita akan meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu untuk memberikan makanan tambahan pada bayi dan balita sesuai dengan usia dan kebutuhan. Hal ini mendukung penelitian Ariani (2008), bahwa bayi yang diberikan MP-ASI pada usia >6 bulan, sebagian besar disumbang oleh ibu yang mempunyai pengetahuan baik yakni 96% jika dibandingkan dengan ibu yang mempunyai pengetahuan

kurang yaitu 4%. Hasil uji statistik Chi-Square pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) didapatkan nilai $p = 0.005$.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat oleh dosen Poltekkes Palembang

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian kepada masyarakat di Puskesmas Multiwahana Kota Palembang dengan menggunakan metode penyuluhan dan penyebaran leaflet/brosur dengan materi tentang pemberian makanan tambahan pada bayi dan balita, dengan peserta ibu-ibu yang membawa bayi dan balita ke Puskesmas Multiwahana Kota Palembang berjumlah 32 orang. Tidak ada kendala yang menghambat pada saat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat baik pada saat memberikan penyuluhan dan penyebaran brosur/leaflet, karena masyarakat/ibu-ibu dan balita yang hadir sangat tertarik dengan materi yang disampaikan dan gambar yang ditampilkan. Diakhir pelaksanaan penyuluhan peserta mau memberikan makanan tambahan pada bayi dan balita sesuai dengan materi yang disampaikan.

Diharapkan pengabdian kepada masyarakat dapat dilanjutkan secara berkala, agar dapat memantau/mengevaluasi hasil dari kegiatan yang dilakukan sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada:

- 1) drg. Nur Adiba Hanum, M.Kes selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Palembang.
- 2) Murdiningsih, S.Pd, SST, M.Kes selaku Ketua Jurusan Kebidanan
- 3) drg. Kiki Ayu Marlina, selaku pimpinan Puskesmas Multiwahana Kota Palembang
- 4) Heni Sumastri, S.Pd, M.Kes, selaku Ketua Unit Pengabdian Kepada Masyarakat Poltekkes Kemenkes Palembang
- 5) Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan moril maupun material sehingga pengabdian kepada masyarakat ini dapat diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdi LK, Sulendri NKS, Adiyasa IN, dan Taufiqurrahman, 2015, Pengaruh pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada Anak Balita BGM Melalui Metode Kelompok Gizi Terhadap Peningkatan Status Gizi Anak Balita di Kecamatan Gunung Sari, Jurnal Kesehatan Prima Vol 5 No. 2.

- Ariani. (2008). Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). <http://parentingislami.wordpress.com/2008/06/cerdas-dalam-memberi-pola-makanan-html>, diakses 07 Juli 2016
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2014, Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta: Kemenkes RI.
- Ditjen Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Kemenkes RI, 2012, Panduan penyelenggaraan PMT Pemulihan bagi Balita Gizi Kurang (Bantuan Operasional Kesehatan), Jakarta: Kemenkes RI.
- Fadlyana E, Alisyahbana A, Nelwan I, Noor M, Selly, dan Sofiatin Y, 2003, Pola Keterlambatan Perkembangan Balita di Daerah Pedesaan Dan Perkotaan Bandung Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Sari Pediatri, Vol 4 no.4:168-175.
- Freeman L.(nd). *Breaking the Cycle of Chronic Malnutrition. Human Right Advocates.*
- Hidayaturrahmi, Masrul, dan Agus Z, 2010, Studi Kebijakan Manajemen Program Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan Balita Kurang Gizi di Puskesmas Kota Solok Tahun 2010. (Tersedia pada www.pasca.unand.ac.id/id/up.../studi-kebijakan-manajemen.pdf diunduh pada tanggal 15 Pebruari 2015.)
- IDAI, 2011, Rekomendasi IDAI Asuhan Nutrisi Pediatrik UKK Nutrisi dan Penyakit Metabolik. Jakarta: IDAI.
- Kemenkes RI, 2011, Pedoman Pelayanan Anak Gizi Buruk. Jakarta:Kemenkes RI.
- Levy Y, 2012, *Protein-energy malnutrition in hospitalized patients: Early assessment forr better outcome.* IMAJ. Vol 14.
- National Scientific Council On The Developing Child*, 2004, *Young Children Develop in an Environment of Relationships.* Working paper I. (terdapat pada <http://www.developing.child.net> diunduh pada tanggal 15 Januari 2015).
- Notoatmodjo. S, 2010, Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi, Bhineka Cipta. Jakarta
- Proverawati. 2010. *Buku Ajar Gizi untuk Kebidanan.* Jogjakarta: Nuha Medika.
- Sari, Hubungan Pengetahuan, Pendidikan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP – ASI) Pada Bayi Di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado.
<http://ejurnal.poltekkesmanado.ac.id/index.php/jib/article/view/232>. (diakses 08 Juli 2016)
- The lancet, *Maternal and Child Nutrition. Executive Summary of the Lancet Maternal and Child Nutrition Series*, 2011, ([www.download the lancet.com/...pdfs/nutrition-eng.pdf](http://www.download.thelancet.com/...pdfs/nutrition-eng.pdf) diperoleh tanggal 15 Pebruari 2015).
- Wuryaningsih FS, 2010, Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Kognitif Balita Usia 24-59 Bulan di Posyandu Desa Gonilan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo, Surakarta: FK Universitas Muhammadiyah Sarakarta